

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum MTs. Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

1. Letak Geografis MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Desa Raguklampitan terletak dijalur tengah-tengah antara Batealit dan pecangaan. Setelah utaranya adalah Desa Mindahan. Di sebelah Selatan adalah Desa Geneng. Di sebelah Timur adaalah desa Rajekwesi dan di sebelah Barat adalah Desa Rengging.

Desa Raguklampitan sangat sejuk karena masing termasuk pegunungan dan letaknya juga sangat strategis. Di samping Mts tersebut juga sangat dekat dengan balai desa dan di pinggir jalan raya. Jadi apabila peserta didik ingin berangkat sekolah tidak susah untuk mencari alat transportasi umum.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Menurut pak Nur Hasan sejarah berdirinya MTs Miftahul Huda yaitu pada tanggal 1 Juli 1979. Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Raguklampitan dengan segala upayanya berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs. MIFTAHUL HUDA, Namun saat itu belum memiliki gedung tersendiri dan masih menempati gedung MI. Miftahul Huda selama beberapa tahun. Untuk tahun pertama dibuka, yang mendaftar menjadi peserta didik MTs. tersebut sebanyak 21 orang. Yang kebanyakan berasal dari lulusan MI. Miftahul huda sendiri.²

Banyak faktor menjadi pendukung berdirinya MTs ini, Faktor pendukung yang utama yaitu adanya MI yang dimiliki Yayasan. Pada suatu sekolah akan dikatakan

¹ Data Dokumentasi, *Letak Geografis MTs. Miftahul Huda Raguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020

² Nur Hasan (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis pada tanggal 1 Juli 2020 wawancara 1, transkrip

maju jika ada banyaknya peserta didik yang memasukinya. Kemudian sekolah dikatakan maju apabila kelas-kelasnya besar. Dan sebaliknya kemauan itu dapat dicapai manakala lingkungan atau Sekolah Dasar/MI yang ada disekitarnya cukup memadai sebagai sasaran promosinya. Dengan kata lain cadangan murid-murid yang akan memasukinya diperkirakan cukup banyak dan salah satu faktor mengapa pengurus Yayasan memiliki keberanian mendirikan MTs. adalah karena Yayasan telah memiliki MI tersendiri yang muridnya memiliki cukup banyak.

Diantara faktor kedua adalah mengenai ekonomi masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa hampir 95% masyarakat Raguklampitan adalah masyarakat petani. Bahkan buruh petani pun banya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat ekonomi mereka tergolong menengah ke bawah.

Berangkat dari situlah Pengurus yayasan bersama dengan dewan guru dan tokoh masyarakat berinisiatif mendirikan MTs. Miftahul Huda ini dengan harapan msasyarakat dapat menyekolahkan anaknya dengna tanpa beban beratn dari segi keuangan. Dan akhirnya sebagai konsekuensinya mau tidak mau SPP yang ada di MTs. Miftahul Huda ini harus relatif rendah dibandingkan MTs. yang ada di perkotaan yang sudah maju.

Demikian uraian singkat secara deskriptif tentang latar belakang berdirinya MTs. Miftahul Huda Raguklampitan. Semoga bisa menjadikan gambaran mengapa dan apa yang mendasari berdirinya MTs. Miftahul Huda di Desa Raguklampitan ini.³

3. Profil MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

MTs Miftahul Huda merupakan salah satu sekolah berbasis Islam di desa Raguklampitan Batealit Jepara. Berikut ini merupakan tabel profil MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara:

³ Data Dokumentasi, *Sejarah MTs. Miftahul Huda Raguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020

Tabel 4.1
Profil MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara⁴

I. IDENTITAS MADRASAH :														
	1.	Nama Madrasah			:	MTs. MIFTAHUL HUDA								
	2.	Nama Yayasan			:	MIFTAHUL HUDA								
	3.	Alamat Madrasah			:	Raguklampitan, RT.12/03 Batealit Pos.59461 Telp. 081325366034								
	4.	Tahun Berdiri			:	1979								
	5.	Status Akreditasi			:	B								
	6.	No. Piagam			:	138/BAP-SM/X/2014								
	7.	No. Statistik Madrasah			:	121233200021								
	8.	NPSN			:	20364211								
II.														
	1.	Nama Ketua Yayasan			:	H. M. MASNAN								
	2.	Nama Kepala Madrasah			:	NURHASAN, S.Pd								
	3.	Nama Ka. TU			:	NAYYIROH								
III. KEADAAN GEDUNG DAN TANAH														
	1.	Status Gedung			:	Hak Milik								
	2.	Sifat Gedung			:	Permanen								
	3.	Jumlah Ruang			:	11 Ruang								
	4.	Jumlah Ruang Kelas			:	7 Kelas								
	5.	Luas Tanah			:	3150 M2								
	6.	Status Tanah			:	Belum Sertifikat								
	7.	Luas Bangunan			:	465,5 M2								
IV. WAKTU SEKOLAH														
					:	Pagi								
V. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN														
			Guru						Karyawan			Jumlah Total		
Negeri			Tetap Yayasan			Tidak Tetap Yayasan								
L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
-	-	-	9	3	12	6	1	7	1	2	3	17	5	22

⁴ Data Dokumentasi, *Profil MTs. Miftahul Huda Raguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020

4. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

a. Visi MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Terwujudnya generasi Islam yang terampil Qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak karimah dan unggul dalam prestasi.⁵

b. Misi MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Raguklampitan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL)

⁵ Data Dokumentasi, *visi MTs. Miftahul Huda Rguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020

- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 3) Membiasakan perilaku Islami dilingkungan Madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan Olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁶

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam dunia pendidikan tidak akan pernah lepas keterkaitan antara pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Pada sub subbab ini akan memaparkan mengenai data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara⁷

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	NUR HASAN, S.Pd	Kepala Madrasah	S1 UNIVET
2	Drs. NASTAIN	Guru	S1 UMK
	MUZAMIL	Waka Sarpras	MA
3	Drs. NURALI	Guru	S1 IAIN
4	M. FATHURROHMAN	Guru, Wali Kelas	MA
	ANWAR	Guru	MA
5	MASYHUDI,BA	Guru	D3
6	KUSNI, S.Pd	Guru	S1 UNS
7	JAMAL YUSUF, S.Ag	Guru	S1 IAIN
8	KETUT WURYANTO, S.Pd	Guru, wali Kelas	S1 UNNES
9	AHMAD SHOIM, S.Ag	Waka kesiswaan	S1 IIQ

⁶ Data Dokumentasi, *Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Raguklampitan Jepara*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020.

⁷ Data Dkumentasi, *Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Miftahul Huda Raguklampitan Jepara*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020.

10	MUH. RIFA'I, A.Md	Guru, Wali Kelas	S1 USF
11	MUSLIH	Guru	S1 INISNU
12	SYAKIRIN, S.HI	Waka Kurikulum	S1 INISNU
13	KHOLISHOTURROMDLON AH, S.H.I	Guru	S1 INISNU
14	MUSLIMIN, S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI
15	DUWI RATNA SARI, S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI
16	NIDAUL KHAIRA, S.Pd.I	Guru	STAIN
17	TAUFIQ AKBAR AL IHSAN	Guru	D3 UNDIP
18	NAYYIROH	Bendahara	MA
19	SAIDAH	TU	MA
	NUR ROHMAN, S.E.I	Kepramukaan	S1 UNISNU
20	NISWATUR ROHMAH, S.Pd	Guru	S1
21	HASANUDDIN, S.E.I		S1
22	FATKHUN NASHOR	Penjaga Sekolah	MTs

6. Data Peserta Didik

Peserta didik sangatlah crucial dalam institusi. karena peserta didik merupakan anak bangsa yang perlu dicerdaskan dalam dunia pendidikan, dengan kata lain peserta didik merupakan objek dalam dunia pendidikan. Berikut merupakan data peserta di MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara:

Tabel 4.3

Data Peserta Didik Raguklampitan Batealit Jepara⁸

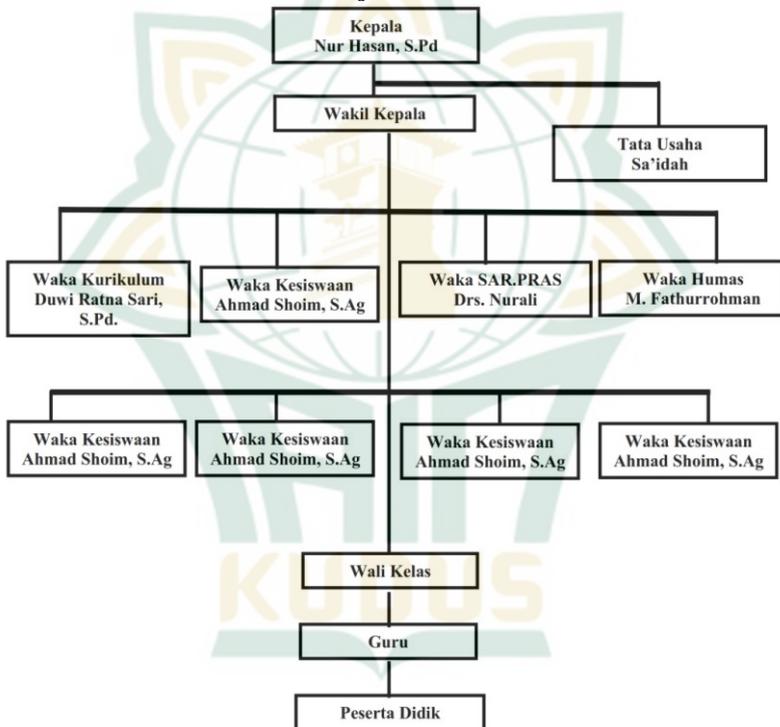
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	17	20	37
VII B	16	21	37
VIII A	17	17	34
VIII B	16	16	32
IX A	11	13	24
IX B	10	13	23
IX C	10	14	24
Total	97	114	211

⁸ Data Dokumentasi, *Data Peserta Didik MTs Miftahul Huda Raguklampitan Jepara*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020.

7. Struktur Organisasi

Agar tujuan yang dicita-citakan bersama dapat tercapai, tujuan dari pendidikan sekolah, maka MTs. Miftahul Huda Raguklampitan memiliki susunan organisasi yang berfungsi untuk mengaturnya proses pendidikan yang ada. Adapun struktur organisasi tersebut adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Mts. Miftahul Huda Raguklampitan
Tahun Pelajaran 2020/2021⁹



8. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar (PBM) dapat berjalan dengan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana sebab yang namanya sarana dan prasarana sekolah adalah

⁹ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs. Miftahul Huda Rguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020

meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam PBM untuk mencapai tujuan. Adapun sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts. Miftahul Huda
Eaguklampitan Batealit Jepara TP. 2020/2021¹⁰

No	Nama Barang	Jml	Keadaan	No	Nama Barang	Jml	Keadaan
1	Meja Kls VII A	22	Baik	33	Raket Bulu Tangkis	10	Baik
2	Kursi Kls A	44	Baik	34	Stop Wach 10 memory	5	Baik
3	Meja Kls VII B	23	Baik	35	Meteran 100 m	2	Baik
4	Kursi Kls VII B	45	Baik	36	Peluit	3	Baik
5	Meja Kls VIII A	25	Baik	37	Lemari	10	Baik
6	Kursi Kls VIII A	30	Baik	38	Mikrskop 500 X	4	Baik
7	Meja Kls VIII B	23	Baik	39	Kumparan 300 X, 500X	4	Baik
8	Kursi Kls VIII B	30	Baik	40	Catu Daya	2	Baik
9	Meja Kls IX A	25	Baik	41	Termometer Ruangan	5	Baik
10	Kursi Kls IX A	43	Baik	42	Bacer Class 250 ml	3	Baik
11	Meja Kls IX B	22	Baik	43	Gelas ukur 10 ml	3	Baik
12	Kursi Kls IX B	43	Baik	44	Fix Resistor 100 A	2	Baik
13	Meja Kls IX C	23	Baik	45	Termometer Badan	2	Baik
14	Kursi Kls IX C	47	Baik	46	Termometer	2	Baik

¹⁰ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MTs. Miftahul Huda Rguklampitan*, dikutip pada tanggal 20 Juli 2020.

					Air		
15	Komputer Peserta Didik	30	Baik	47	Jump Roope Ketter	1	Bai
16	Komputer Kantor	4	Baik	48	Model Kerangka manusia	2	Baik
17	Printer Kantor	5	Baik	49	Kit Listrik dan Magnet	1	Baik
18	Mesin Tik	3	Baik	50	LUP 4 (100)	1	Baik
19	Mesin Jahit	10	Baik	51	Model Mata Manusia	1	Baik
20	Meja Guru	15	Baik	52	Model Dicotil	1	Baik
21	Kursi Guru	15	Baik	53	Model Monocotil	1	Baik
22	TV 29"	2	Baik	54	Model Gerhana	1	Baik
23	TV 21"	2	Baik	55	Neraca 1 Kg	1	Baik
24	Alat Music Rebana	1set	Baik	56	Kertas Lakmus	1	Baik
25	Alat Music Orgen	2	Baik	57	Charta Virus	1	Baik
26	Bola Sepak	4	Baik	58	Charta Daun	1	Baik
27	Bola Volly	4	Baik	59	Charta Reproduksi	1	Baik
28	Catur	4	Baik	60	Preparat	1set	Baik
29	Cakram 1 ½	2	Baik	61	DC Motor	1	Baik
30	Cakram 2 Kg	2	Baik	62	DVD	10	Baik
31	Proyektor	5	Baik	63	Compo Polytron	2	Baik
32	Lembing	20	Baik				

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membimbing dan mengatasi Problem Pembelajaran” yang memiliki tujuan untuk meneliti Cara guru akidah akhlak dalam mengatasi Problem pembelajaran. sebagai mana yang telah tertuang dalam rumusan masalah, peneliti akan

membahas problem pembelajaran yang ada di MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

Sebelum membahas cara guru akidah akhlak dalam mengatasi problem pembelajaran, peneliti akan memaparkan sedikit mengenai problem pembelajaran. Dalam observasi peneliti mengamati problem pembelajaran di MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara. Untuk mengetahui langkah-langkah membimbing dalam mengatasi problem pembelajaran oleh Pak Nur Hasan yaitu ada tes tambahan kepada siswa materi yang belum bisa atau yang belum dipahami oleh siswa, terus kalo ada siswa yang membolos dikasih teguran kalau diulangi lagi baru mendapatkan hukuman.

Pada guru mapel aqidah akhlak yang di ampu oleh Bu Nidaul Khaira, bahwa problem pembelajaran pasti sama pada sekolah umumnya. Yang pertama guru aqidah Mengurangi polusi udara, memperkuat dan memelihara lahanperhatianian kecil. mengurangi tingkat penganggurn yang kronis, pengawas terhadap persembahan itu sama seperti pada sekolah pada umumnya problemnya siswa kesulitan belajar, Cuma sekolah MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara mempunyai solusi untuk mengatasi problem permasalahan saat pembelajaran untuk proses pembelajarannya sendiri saya memberitahu kepada guru untuk sesuai pada kurikulum dan setiap bulan ada pertemuan.

Berikut beberapa hasil dari penelitian yang peneliti amati yaitu sebagai berikut:

1. Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Di setiap sekolah pasti memiliki bermacam-macam problem yang harus dihadapinya. Di MTs Miftahul Huda Raguklampitan juga memiliki beberapa problem, salah satunya adalah problem pembelajaran. Dan problem pembelajaran juga memiliki berbagai macam bentuknya, disini akan dipaparkan berbagai macam problem pembelajaran di MTs Miftahul Huda.

Kepala Sekolah MTs Miftahul Huda mengatakan bahwa apa saja problem pembelajaran di MTs Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara, salah satunya yaitu siswa membolos saat jam KBM sekitar 2-3 siswa saja dan

siswa ada mengalami kesulitan belajar hampir semua kelas mengalami kesulitan belajar dikarenakan kesadaran untuk belajar sangatlah kurang. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.¹¹

Sedangkan menurut guru Bimbingan Konseling / BK mengatakan bahwa banyak sekali problem-problem yang ditemui beliau dan problem-problem yang beliau temui untuk masing-masing individu itu berbeda-beda, satu diantaranya terkendala karena alat telekomunikasi seperti ponsel seluler sekarang kan banyak menggunakan internet. Yang kedua kesulitan dalam pemahaman mata pelajaran, siswa saat sekarang K-13 itu dituntut untuk mandiri dalam belajar. Siswa dikasih buku terus cari referensi yang lain kalau tidak bisa baru ditanyakan dengan guru bidang studinya. Namun siswa masih perlu pemahaman yang detail oleh seorang guru tiap bidang study masing-masing.¹²

Dan menurut waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa problem anak itu macam-macam, terutama pada anak laki-laki extra Pramuka tidak berjala, namun untuk pramuka yang putri berjala. Mungkin faktor lingkungan temen main hp jadi ikut. Kalau yang lain masalah akademik masih bisa diatasi dengan baik.¹³

Serta menurut Guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa kalau siswa sekarang itu berbeda dengan siswa zaman dahulu. Pertama siswa sekarang itu sopan santun dengan gurunya itu kurang. Kedua jika berangkat sekolah itu yang penting masuk sekolah dan tidak semangat belajar. Ketiga jika ada tugas ada siswa yang tidak mengerjakan, tapi ada juga siswa yang sungguh-sungguh

¹¹ Nur Hasan (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis pada tanggal 1 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

¹² Muslimin (Guru BK), wawancara oleh penulis pada tanggal 9 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

¹³ Ahmad Shoim (Waka Kesiswaan), wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

mengerjakan. Dan keempat semangat atau motivasi belajarnya kurang.¹⁴

Jadi problem pembelajaran yang ada di MTs Miftahul Huda Raguklumpitan banyak ragamnya. Namun tidak semua siswa yang mengalami problem pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang mengalami problem pembelajaran tersebut. Problem-problem tersebut antaranya bolos sekolah, bolos jam pelajaran, minat belajarnya dan lain sebagainya.

2. Faktor Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara

Menurut Guru Bimbingan Konseling yang menyebabkan problem pembelajaran yang paling utama adalah faktor lingkungan. Karena kalau selama di sekolah siswa dipantau oleh guru jadi selama di sekolah siswa dipantau terkandali oleh gurunya sampai jam pulang, tapi setelah itu guru tidak tahu siswa berkumpul dengan siapa dan apa yang dilakukan di lingkungannya, baik dalam tatanan keluarga maupun lingkungan masyarakat.¹⁵

Dan menurut Waka Kesiswaan faktor penyebab problem pembelajaran yaitu minat belajar siswa kurang, motivasi belajar siswa kurang. Siswa juga tidak peduli dengan nilainya, jadi siswa berangkat sekolah belum tau tujuannya. Kalau masalah problemnya lebih kegurunya yaitu model pembelajaran menggunakan metode ceramah terus, jadi beliau menganjurkan guru untuk mengurangi metode ceramahnya, dan metodenya harus variasi contohnya metode jigsaw, ceramah apa kelompok itu yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem pembelajaran. Kalau kesiswaan lebih menata anak, mengarahkan anak.”¹⁶

¹⁴ Nidaul Khaira (Guru Akidah Akhlak), wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Muslimin (Guru BK), wawancara oleh penulis pada tanggal 9 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Ahmad Shoim (Waka Kesiswaan), wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

Sedangkan menurut Guru Akidah Akhlak menyatakan penyebab terjadinya problem pembelajaran yaitu pada siswa sendiri itu sendiri, motivasi belajar siswa kurang.¹⁷

Jadi pada dasarnya penyebab terjadinya atau faktor penyebab terjadinya problem pembelajaran yaitu pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Selain dari faktor lingkungan juga ada faktor kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Ada juga karena terlalu terlena engguna handphone. Serta ada faktor yang paling utama adalah karena dirinya sendiri yang minatnya kurang dalam belajar atau semangat belajarnya kurang.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara

Dalam upaya mengatasi problem-problem yang terjadi di MTs Miftahul Huda Raguklumpitan banyak upaya yang dilakukan. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mendisiplinkan siswa pada semua bidang. Dan ada belajar tambahan setelah jam pulang, namun siswa minat belajarnya masih kurang meski sudah dikasih tambahan belajar. Untuk siswa yang seperti itu ditangani oleh guru BK untuk diidentifikasikan masalahnya, dan ternyata perhatian dari orangtua ke siswa itu kurang dan anak setelah pulang sekolah dibiarkan bermain dan mainan sampai malam dibiarkan oleh orangtuanya. Oleh karena itu dari pihak Madrasah mendisiplinkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam bidang apapun selama kegiatan di Madrasah secara maksimal.”¹⁸

Dan panduan pembelajaran di Madrasah disini sesuai dengan kurikulum, kalau ada suatu problem itu akan dituangkan dalam sebuah rapat, nanti waka kurikulum akan menjelaskan dengan baik. Kurikulum merupakan tolak

¹⁷ Nidaul Khaira (Guru Akidah Akhlak), wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁸ Nur Hasan (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis pada tanggal 1 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

ukur dari madrasah. Jadi jika ada info atau ada suatu permasalahan saya konfirmasi kepada waka kurikulum sehingga permasalahan itu akan terangkat.”¹⁹

Sedangkan menurut Guru Bimbingan Konseling mengenai upaya untuk mengatasi problem pembelajaran, beliau perlu pendekatan-pendekatan khusus untuk mengatasi problem pembelajaran siswa. Pendekatan khususnya yaitu dengan pendekatan dalam bidang jati dirinya atau pribadinya dan pendekatan sosialnya. Jadi yang pertama pendekatan pribadinya kita mendekati dengan tingkah lakunya bagaimana dan diarahkan dengan yang baik serta bakatnya bidang apa beliau arahkan dengan baik. Dan yang kedua pengembangan sosialnya, jadi siswa di masyarakat bagaimana dan kumpul lingkungannya bagaimana tapi hanya selama di instansi saja karena setelah jam pulang siswa tak terkendali oleh guru disini.”²⁰

Dan sedangkan menurut waka kesiswaan dalam upaya menangani problem pembelajaran beliau melakukan tata tertib seketat mungkin, mulai masuk sekolah, ganti pelajaran ada poin-poin yang harus ditaati oleh siswa yang berkaitan dengan akademik prestasi siswa. Lingkungan yang paling susah karena pergaulan yang bebas.”²¹

Dan menurut Guru Akidah Akhlak upaya yang dilakukan dalam mengatasi problem pembelajaran yaitu melakukan sesi tanya jawab pada siswa yang bermasalah untuk mengidentifikasi problem pada siswa. Dan beliau mengevaluasi problem pada siswa tersebut.”²²

Jadi upaya yang dilakukan di MTs Miftahul Huda adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus pada siswa yang bermasalah atau mengalami problem pembelajaran. Pendekatan khusus tersebut yaitu

¹⁹ Nur Hasan (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis pada tanggal 1 Juli 2020, wawancara 1, transkrip

²⁰ Muslimin (Guru BK), wawancara oleh penulis pada tanggal 9 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ahmad Shoim (Waka Kesiswaan), wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020, wawancara 3, transkrip

²² Nidaul Khaira (Guru Akidah Akhlak), wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Juli 2020, wawancara 4, transkrip.

pendekatan pribadi dan pendekatan sosial. Dan guru juga melakukan identifikasi pada siswa yang bermasalah agar dapat mengevaluasi problemnya. Dan ada juga yang sangat penting adalah mendisiplinkan siswa dalam segala aspek, jika melanggar akan terkena sanksi sesuai problem yang dilakukan siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan problem-problem yang ada di lapangan sesuai dengan materi yang peneliti sampaikan. Dalam paradigma Abdul Majid ada dua problem yang dihadapi, diantaranya:

- a. Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/ siswa adalah:
 - 1) Tingkat kecerdasan rendah
 - 2) Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - 3) Kesehatan sering terganggu
 - 4) Gangguan alat perseptual
 - 5) Tidak menguasai cara-cara belajar dengan baik
- b. Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru.
 - 1) Kurikulum kurang sesuai
 - 2) Guru kurang menguasai bahan pelajaran
 - 3) Metode mengajar kurang sesuai
 - 4) Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.²³

Menurut Mulyasa, pada esensial pembelajaran suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku kearah yang jauh lebih baik lagi. Pada interaksi tersebut banyak sekali faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya baik faktor internal

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 232

yang berasal dari dalam individu sendiri maupun faktor eksternal yang terdapat di lingkungan.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan problem pembelajaran yang ada di MTs Miftahul Huda Raguklumpitan banyak ragamnya. Namun tidak semua siswa yang melakukan problem pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang melakukan. Problem-problem tersebut antara lain bolos sekolah, bolos jam pelajaran, minat belajarnya dan lain sebagainya.

Dengan demikian, menurut analisis peneliti menyimpulkan bahwa problem pembelajaran yang di materi sesuai dengan hasil penelitian. Namun tidak semuanya sama.

2. Analisis Faktor Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara

Faktor faktor penyebab terjadinya problem pembelajaran yaitu:

1) Faktor Peserta Didik

Pendidikan tidaklah sedikit kepada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap kehidupan sosial. Peserta didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan mulai tercipta hingga meninggal.²⁵

2) Faktor Pendidikan/Guru

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan, Krena pendidikan itulah yang akan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak dalam proses belajar-mengajar ke arah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan cakrawala berpikir yang luas serta dapat bertanggung jawab, karena bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian

²⁴ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100

²⁵ Waty Soemanto & Hendyat Sutopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), 134

anak yang sesuai dengan belajar-mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3) Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, kelengkapan sarana prasarana dapat membantu dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar.²⁶

Alat pendidikan menurut Sutari Imam Barnabid dalam bukunya Jalaluddin dan Umar Said, suatu tindakan, perbuatan, situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang konkrit saja, tetapi juga nasehat tuntunan dan bimbingan.²⁷

4) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang tampak terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang. kondisi lingkungan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. lingkungan dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial mempunyai peran penting terhadap hasil perkembangan peserta didik sangat berpengaruh dalam keadaan lingkungan. Lingkungan dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, dalam sikapnya.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 52

²⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), 75

Problem lingkungan mencakup:

- a) Suasana keluarga yang tidak harmois akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta didik.
- b) Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar siswa.²⁸

Dari hasil penelitian peniliti yang dilakukan di lapangan yaitu pada dasarnya penyebab terjadinya atau faktor penyebab terjadinya problem pembelajaran yaitu pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Selain dari faktor lingkungan juga ada faktor kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Ada juga karrena terlalu terlena engguna handphone. Serta ada faktor yang paling utama adalah karena dirinya sendiri yang minatnya kurang dalam belajar atau semangat belajarnya kurang.

Dengan demikian analisis menurut peniliti yaitu ada keterkaitan antara materi dan hasil penelitian peniliti yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Raguklumpitan. Yaitu faktor yang menyebabkan problem pembelajaran yaitu faktor dari lingkungan, faktordari pribadi siswa itu sendiri.

3. Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Problem Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara

Upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa atau problem pembelajaran siswa, guru memiliki beberapa bentuk penanggulangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Upaya secara Preventif

Upaya preventif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Dan usaha untuk menghindari atau mencegah timbulnya kenakalan-kenalan sebelum rencana

²⁸ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakart : Raja Grafindo Persada, 2004), 184

rencana itu bisa atau memperkecil jumlah kenakalan siswa setiap harinya. Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

c. Lingkungan Keluarga

Beberapa panggalan kenakalan siswa dalam lingkup keluarga sebagai berikut:

- a) Orangtua menciptakan kehidupan rumah yang beragama.
- b) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis.
- c) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
- d) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak²⁹

d. Lingkungan Sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya penanggulangan dalam lingkungan sekolah:

- a) Guru harus dapat memahami aspek-aspek psikis siswa.
- b) Mengidentifikasi pelajaran Agama dan mengadakan tenaga guru Agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- c) Mengidentifikasi bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.
- d) Melengkapi fasilitas sekolah. Seperti: gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan dan sebagainya.³⁰

2) Upaya secara Represif

Upaya penanggulangan secara represif dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan

²⁹ Sofyan S. Willis , *Remaja dan masalahnya*, (Bandung :Alfabet, 2014), hal. 128

³⁰ Sofyan S. Willis , *Remaja dan masalahnya* , hal.133

mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus tidak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya. Upaya penanggulangan secara represif dalam lingkungan sekolah diwujudkan dengan cara memberi peringatan atau hukuman kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial.³¹

3) Upaya secara Kuratif

Upaya penanggulangan secara kuratif adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Beberapa penanggulangan secara kuratif sebagai berikut:

- a. Menghilangkan sebab-musabab timbulnya kejahatan siswa.
- b. Memberikan latihan pada siswa agar lebih teratur, tertib, dan disiplin.
- c. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.³²

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil benang merah bahwasanya upaya yang dilakukan Madrasa adalah dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan khusus pada siswa yang bermasalah atau mengalami problem pembelajaran. Pendekatan khusus tersebut yaitu pendekatan pribadi dan pendekatan sosial. Dan guru juga melakukan identifikasi pada siswa yang bermasalah agar dapat mengevaluasi problemnya. Dan ada juga yang sangat penting adalah mendisiplinkan siswa dalam segala aspek, jika melanggar akan terkena sanksi sesuai problem yang dilakukan siswa.

Demikian analisis menurut peneliti upaya yang dilakukan Madrasah ada yang sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu dengan cara mengidentifikasi

³¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, 138

³² Sofyan S. Willis, *Remaja dan masalahnya*, 140

masalah, mengevaluasi problem siswa. Dan ada juga mendisiplinkan tata tertib Madrasah.

